

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif semata-mata untuk mengungkapkan keadaan yang sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu keadaan yang nyata terjadi (Supardi, 2005:28). Penelitian ini menggambarkan kinerja reksadana saham selama periode pengamatan dan membandingkan kinerja dengan IHSG. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini lebih menekankan penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jalan MT. Haryono 165 Malang.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari website resmi Bapepam khusus reksadana (www.aria.bapepam.go.id) periode 2010-2014. Data *return* pembandingan yaitu

perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulanan diperoleh dari website <http://finance.yahoo.com/> periode pengamatan 2010-2014. *Risk free* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI Rate*. Data *BI Rate* periode 2010-2014 diperoleh dari web resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

D. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah :

1. Data NAB (Nilai Aktiva Bersih) per unit penyertaan bulanan dari sampel reksadana untuk dihitung *return* masing-masing reksadana setiap bulannya.
2. Data IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) perbulan selama periode pengamatan sebagai *benchmark*.
3. *Return risk free* yaitu *BI Rate* untuk perhitungan metode *Sharpe* dan metode *Treynor*.
4. Mencari standar deviasi dan beta reksadana saham dan *benchmark* (IHSG).
5. Perhitungan kinerja reksadana saham dan *benchmark* (IHSG) dengan menggunakan metode *Sharpe* dan metode *Treynor*
6. Membandingkan kinerja reksadana saham dengan kinerja *benchmark* (IHSG) berdasarkan metode *Sharpe* dan *Treynor* untuk menghasilkan reksadana saham yang mampu *outperform* dan *underperform*.

Hasil perhitungan kinerja reksadana saham dengan menggunakan metode *Sharpe* dan *Treynor* akan menggambarkan kinerja reksadana selama 5 tahun

berturut-turut (2010-2014). Setelah perhitungan dengan menggunakan dua metode tersebut, kemudian dilanjutkan dengan perbandingan kinerja reksadana saham dengan *benchmark*. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan tersebut, dapat pula disimpulkan reksadana saham yang terbaik selama periode 2010-2014.

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel dan pengukuran yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
1	Return Reksadana Saham	Selisih <i>return</i> reksa dana akhir periode (P_t) dan <i>return</i> reksa dana akhir periode sebelumnya (P_{t-1}) dibagi dengan <i>return</i> reksadana akhir periode sebelumnya (P_{t-1})	$R_p = \left[\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right]$
2	Return Benchmark (IHSG)	Selisih <i>return</i> IHSG akhir bulan (IHSG _t) dan <i>return</i> IHSG akhir bulan sebelumnya (IHSG _{t-1}) dibagi dengan <i>return</i> IHSG akhir bulan sebelumnya (IHSG _{t-1})	$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{(t-1)}}{IHSG_{(t-1)}}$
3	Risk Free	Investasi bebas risiko adalah BI Rate.	$R_f = \frac{\sum BI Rate}{n}$
4	Indeks Sharpe (RVAR)	Diukur dengan rasio <i>excess portfolio return</i> ($\bar{R}_p - \bar{R}_f$) terhadap standar deviasinya (σ_p)	$\hat{S}_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_{TR}}$
5	Indeks Treynor (RVOL)	Diukur dengan rasio <i>excess portfolio return</i> ($\bar{R}_p - \bar{R}_f$) terhadap beta atau risiko sistematiknya (β)	$\hat{T}_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\hat{\beta}_p}$

Sumber : Wahdah dan Hartanto (2012), Tandelilin (2001)

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah tiap grup atau kumpulan yang menjadi subyek penelitian (Widi,2010:96). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh reksadana saham yang terdaftar dan aktif di Bapepam sampai bulan Desember 2014 yaitu 162 reksadana. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono,2011:81). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan cara non probabilitas, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota popuasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2011:122) menyatakan bahwa salah satu spesifikasi desain pengambilan sampel ialah menggunakan desain *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang tergolong dalam sampel non-probabilitas dimana pemilihannya dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Reksadana saham yang bersifat terbuka dan berjenis KIK (Kontrak Investasi Kolektif) yang melakukan Penawaran Umum
2. Reksadana saham yang dipilih adalah jenis reksadana saham konvensional
3. Reksadana saham sudah aktif sebelum tahun 2010 hingga bulan Desember 2014
4. Memiliki NAB (Nilai Aktiva Bersih) berturut-turut setiap bulan dan dipublikasikan di Bapepam selama periode 2010 -2014

Langkah penentuan sampel :

1. Seluruh jumlah reksadana saham yang terdaftar di Bapepam sampai Bulan Desember 2014 adalah 162 reksadana.

2. Reksadana saham yang bersifat terbuka dan berjenis KIK (Kontrak Investasi Kolektif) yang melakukan Penawaran Umum berjumlah 160 reksadana.
3. Reksadana saham konvensional tercatat berjumlah 142 reksadana.
4. Reksadana saham yang sudah aktif sebelum tahun 2010 hingga bulan Desember 2014 pada website Bapepam (www.aria.bapepam.go.id) ialah 57 reksadana saham.
5. Reksadana saham yang memiliki NAB berturut-turut setiap bulan dan dipublikasikan Bapepam selama periode 2010 -2014 berjumlah 44 reksadana.

Jumlah produk reksadana saham yang memenuhi seluruh kriteria sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 reksadana saham. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 (halaman 130-136) dan daftar sampel (41 reksadana saham) ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Daftar Reksadana Saham Sesuai Kriteria Sampel Penelitian

No	Reksadana Saham	Manajer Investasi
1	Axa Citra Dinamis	PT. Axa Citra Dinamis
2	Batavia Dana Saham	PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen
3	Batavia Dana Saham Agro	
4	Batavia Dana Saham Optimal	
5	BNI Reksadana Berkembang	
6	BNP Paribas Ekuitas	PT. BNP Paribas Investment Partners
7	BNP Paribas Infrastruktur Plus	
8	BNP Paribas Pesona	
9	BNP Paribas Solaris	
10	CIMB-Principal Equity Aggressive	PT. CIMB Principal Asset Management
11	Dana Ekuitas Andalan	PT. Bahana TCW Investment Management
12	Dana Ekuitas Prima	
13	Dana Pratama Ekuitas	PT. Pratama Capital Assets Management
14	Pratama Saham	

No	Reksadana Saham	Manajer Investasi
15	Danareksa Mawar	PT. Danareksa Investment Management
16	First State Indoequity Sectoral Fund	PT. First State Investments Indonesia
17	First State Indoequity Value Select Fund	
18	First State Indoequity Dividend Yield Fund	
19	Lautandhana Equity	PT. Lautandhana Investment Management
20	Lautandhana Equity Progresif	
21	Makinta Growth Fund	PT. Emco Asset Management
22	Makinta Mantap	
23	Mandiri Investa Atraktif	PT. Mandiri Manajemen Investasi
24	Mandiri Investa UGM	
25	Manulife Dana Saham	PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia
26	Manulife Saham Andalan	
27	Maybank GMT Dana Ekuitas	PT. GMT Aset Manajemen
28	Millenium Equity	PT. Millenium Danatama Indonesia
29	MNC Dana Ekuitas	PT. MNC Asset Management
30	NISP Indeks Saham Progresif	PT. NISP Asset Management
31	Panin Dana Maksima	Panin Asset Management
32	Panin Dana Prima	
33	Pratama Saham	PT. Pratama Capital Assets Management
34	Rencana Cerdas	PT. Ciptadana Asset Management
35	Schroder Dana Istimewa	PT. Schroder Investment Management Indonesia
36	Schroder Dana Prestasi	
37	Schroder Dana Prestasi Plus	
38	Schroder Indo Equity Fund	
39	Simas Danamas Saham	PT. Sinarmas Asset Management
40	Trim Kapital	PT. Trimegah Asset Management
41	Trim Kapital Plus	

Sumber : www.aria.bapepam.go.id (data diolah, 2015)

G. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2002:197) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya yaitu instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *documenter*, yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Burhan,2008:144). Metode ini

dilakukan dengan mencatat atau menyalin data yang dibutuhkan dari sumber datanya. Berikut ini adalah rincian teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

- a) Data NAB (Nilai Aktiva Bersih) per unit penyertaan bulanan dari 41 reksa dana saham yang merupakan sampel penelitian. Periode pengamatan selama 5 tahun (2010-2014) sehingga total data NAB yang digunakan adalah 2.460 data yang didapatkan dari website Bapepam khusus reksadana (www.aria.bapepam.go.id)
- b) *Benchmark* pada penulisan ini adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sehingga peneliti mengumpulkan data *return* IHSG perbulan melalui web *yahoo finance* (<http://finance.yahoo.com/>) untuk periode 2010-2014 yaitu berjumlah 60 data.
- c) Data *BI Rate* sebagai *risk free* didapatkan dari *website* resmi BI (www.bi.go.id) untuk periode Januari 2010 hingga Desember 2014.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan setelah pengumpulan data yang meliputi tiga tahap didalamnya yakni, persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2010:278). Alat analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dimana penelitian ini lebih menekankan penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari tingkat pengembalian/*return* reksadana saham dan *return benchmark* yaitu IHSG.

a) Mencari tingkat *return* reksadana setiap bulannya. Nilai ini didapatkan dari NAB (Nilai Aktiva Bersih) unit penyertaan untuk masing-masing reksadana saham. Rumus untuk menghitung reksadana saham perbulannya ialah :

$$R_p = \left[\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right]$$

(Wahdah dan Hartanto: 2012,76)

Keterangan :

R_p = keuntungan reksadana

P_t = NAB pada periode pengukuran

P_{t-1} = NAB pada periode pengukuran sebelumnya

Langkah berikutnya adalah mencari *average return* reksadana dengan metode aritmatika, rumus yang digunakan adalah :

$$\bar{R}_p = \frac{R_{p1} + R_{p2} + R_{pt}}{n}$$

Keterangan :

R_p = rata-rata *return* reksadana

$R_{p1} + R_{p2} + R_{pt}$ = *return* reksadana periode t

n = periode pengamatan

b) Mencari *return benchmark* reksadana saham yaitu *return* IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Rumus yang digunakan untuk mencari *return* IHSG adalah :

$$R_m = \frac{IHSgt - IHSgt - 1}{IHSgt - 1}$$

(Fahmi, 2012:173)

Keterangan :

R_m = *return* pasar yaitu IHSg

$IHSgt$ = *return* IHSg period t (dalam bulan)

$IHSgt-1$ = *return* IHSg periode t-1 (dalam bulan)

Selanjutnya mencari *average return* IHSg dengan menggunakan rumus :

$$\bar{R}_m = \frac{R_{m1t} + R_{m2t} + R_{mnt}}{n}$$

Keterangan :

$\bar{R}_m$ = *average return* pasar yaitu IHSg

$R_{m1t} + R_{m2t} + R_{mnt}$ = *return* IHSg periode t

n = jumlah periode pengamatan

2. Mencari *return risk free* yaitu BI Rate menggunakan rumus :

$$\bar{R}_f = \frac{\sum BI Rate}{n}$$

Keterangan :

$\bar{R}_f$ = rata-rata *risk free*

$\sum BI Rate$ = jumlah BI Rate pada periode tertentu

n = jumlah periode perhitungan

3. Menghitung standar deviasi yang merupakan risiko fluktuasi. Standar deviasi merupakan penyimpangan yang terjadi dari rata-rata *return* yang dihasilkan pada portofolio dan pasar dalam sub periode tertentu. Cara untuk mendapatkan nilai standar deviasi dengan menggunakan formula di

Microsoft Excel 2010 yaitu (=STDEV) atau menggunakan rumus. Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum(X - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

(Halim,2005:83)

Keterangan :

σ = standar deviasi

Σ = simbol operasi penjumlahan

X = nilai data yang berada dalam sampel

$\bar{X}$ = rata-rata hitung

n = jumlah data

4. Mencari nilai beta reksadana saham dengan menggunakan formula pada Microsoft Excel 2010 (=SLOPE) atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\beta = \frac{Cov \{R_r - R_m\}}{\sigma^2_m}$$

(Manurung,2007:47)

Keterangan :

β = beta

$Cov \{R_r - R_m\}$ = kovarian antara reksadana dan portfolio m

σ^2_m = varians dari portfolio

Beta pasar (IHSG) normalnya adalah 1,0. Jika beta suatu reksadana saham lebih dari 1,00 maka menunjukkan harga reksadana lebih mudah berubah dibandingkan harga pasar. Jika kurang dari beta pasar, maka harga reksadana tidak mudah dipengaruhi kondisi pasar.

5. Mencari kinerja sampel reksadana saham dan *benchmark* -nya (IHSG) dengan menggunakan metode *Sharpe*..

$$\hat{S}_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_{TR}}$$

(Tandelilin, 2001:324)

Keterangan :

$\hat{S}_p$ = indeks *Sharpe* portofolio

$\bar{R}_p$ = rata-rata *return* portofolio *p* selama periode pengamatan

$\bar{R}_f$ = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

σ_{TR} = standar deviasi *return* portofolio *p* selama periode pengamatan

6. Mencari kinerja sampel reksadana saham dan *benchmark* -nya (IHSG) dengan metode *Treynor*. Rumus *Treynor* adalah sebagai berikut:

$$\hat{T}_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\hat{\beta}_p}$$

(Tandelilin, 2001:327)

Keterangan :

$\hat{T}_p$ = indeks *Treynor* portofolio

$\bar{R}_p$ = rata-rata *return* portofolio *p* selama periode pengamatan

$\bar{R}_f$ = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

$\hat{\beta}_p$ = beta portofolio *p*

7. Membuat daftar peringkat 10 reksadana saham yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan metode *Sharpe* dan *Treynor* setiap tahunnya.

8. Membandingkan kinerja reksadana saham dengan kinerja *benchmark* yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) berdasarkan metode *Sharpe* dan *Treynor*.

a) Jika berdasarkan perhitungan dengan metode *Sharpe* dan *Treynor* menghasilkan kinerja reksadana saham $>$ kinerja IHSG maka reksadana saham tersebut *outperform* terhadap IHSG

b) Jika berdasarkan perhitungan dengan metode *Sharpe* dan *Treynor* menghasilkan kinerja reksadana saham $<$ kinerja IHSG maka reksadana saham tersebut *underperform* terhadap IHSG

9. Memberikan rekomendasi reksadana terbaik yang layak dipilih sebagai instrumen berinvestasi kedepannya oleh investor berdasarkan hasil analisis. Reksadana terbaik adalah yang mampu berkinerja positif dan *outperform* menurut metode *Sharpe* dan *Treynor* selama periode pengamatan penelitian.